

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Masjid Darur Rahmah Kramat Tlanakan Pamekasan

Pada bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan data penelitian yang berhubungan dengan Peningkatan Kefasihan Bacaan Santri Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Masjid Darur Rahmah beralamat di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang berada di ruang lingkup Yayasan Al-Hafidz Kramat Tlanakan Pamekasan Jl. K. Abdul Madjid No. 5 Kramat Tlanakan Pamekasan, sebagai penggagas atau pendiri Utama Masjid Darur Rahmah adalah K. Hafidz bin KH. Abd. Majid dan didirikan pada tahun 1962 M dan mendapatkan izin Kementrian Agama Kabupaten Pamekasan sebagai penyelenggara kegiatan ibadah keagamaan masyarakat Islam.¹

Perlu kita ketahui berdirinya Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan awalnya mendapatkan dukungan dari para kiai-kiai dari desa sekitar serta dukungan masyarakat lingkungan Kramat sehingga beliau merencanakan untuk membangun sebuah masjid yang bisa menjadi pusat kegiatan Umat Islam khususnya di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan

¹ Data hasil observasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 05 Januari 2020.

Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Namun di lingkungan Masjid Darur Rahmah ini juga tersedia asrama untuk santri yang berasal dari desa sebelah dan daerah-daerah lainnya.²

2. Identitas Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.

Nama : Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.

Alamat : Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Tahun Didirikan : 1962 M

Kepemilikan Tanah : Waqaf

Luas Tanah : 506m

Nomor Induk : 13-22-01-042

Visi : Terwujudnya Masjid yang Makmur sebagai Pusat Peribadatan, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Umat.³

Misi :

- a. Menyelenggarakan dakwah dan pembinaan umat melalui peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam dan pembinaan generasi muda.
- c. Menyelenggarakan unit pemberdayaan potensi umat.

² Data hasil observasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 05 Januari 2020.

³ Data hasil dokumentasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 05 Januari 2020.

- d. Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana fisik serta fasilitas masjid.
- e. Peningkatan tata kelola organisasi.⁴

3. Guru ngaji/ Pembimbing

Guru ngaji/ Pembimbing ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan berjumlah sebanyak 5 guru ngaji/ pembimbing⁵ di antaranya:

TABEL 4.1

Data Guru Ngaji/ Pembimbing Ilmu Tajwid Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan⁶

NO	NAMA	UMUR
1.	KH. Makmun Hafidz	59
2.	K. Fauzi Hasan	40
3.	RA. Abd. Wahid	37
4.	Ust. Sunarto	35
5.	RA. Taufiqurrahman	25

⁴ Data hasil dokumentasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 05 Januari 2020.

⁵ Data hasil observasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 05 Januari 2020.

⁶ Data hasil dokumentasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 05 Januari 2020.

4. Santri

Keadaan santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan yaitu jumlah keseluruhan berjumlah 38 santri, dan keadaan santri saat bimbingan cukup kondusif.⁷

TABEL 4.2

Data Santri Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Tahun 2020.⁸

No.	Umur	Jumlah
1.	7-9 Tahun	16
2.	10-12 Tahun	6
3.	13-15 Tahun	3
4.	16-19 Tahun	7
5.	20-22 Tahun	4
6.	23-25 Tahun	2
Jumlah		38

⁷ Data hasil observasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 05 Januari 2020.

⁸ Data hasil dokumentasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 05 Januari 2020.

5. Sarana dan Prasarana

TABEL 4.3

**Sarana dan Prasarana Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas
Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.⁹**

No.	Jenis	Keberadaan		Luas (m ²)	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1.	Ruang sholat berjamaah	√			√	
2.	Ruang perlengkapan	√			√	
3.	Asrama	√			√	
4.	Kamar mandi dan WC umum	√			√	
5.	Menara pengeras suara	√			√	
6.	Serambi masjid	√			√	

B. Paparan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun analisis dokumentasi yang berdasarkan fokus pada penelitian ini. Maksud dari paparan data pada bagian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data yang diperoleh pada penelitian ini, paparan data tersebut akan disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan sebagai berikut:

⁹ Data hasil dokumentasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 05 Januari 2020.

1. Kefasihan Bacaan Al-Qur'an Santri Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.

Membaca Al-Qur'an bukanlah hanya sekedar tahu membaca namun harus benar menurut kajian ilmu tajwid. Sering kita mendengar orang membaca Al-Qur'an lancar-lancar saja dalam membacanya, bahkan kadang ada sebagian orang yang memvonis bacaan tersebut sudah benar, seperti yang terjadi pada santri di masjid Darur Rahmah sebelum diadakannya bimbingan ilmu tajwid.

Namun pada kenyataannya menurut syariat Islam dalam membaca Al-Qur'an harus berpatokan kepada kajian ilmu tajwid. Bacaan tersebut akan menjadi benar jika makharijul hurufnya sudah sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Jika bacaan tersebut sudah benar dan sesuai tuntunan ilmu tajwid maka orang tersebut sudah bisa dikatakan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Pada suatu kesempatan saat peneliti mulai menjajaki lapangan, peneliti mengamati bacaan Al-Qur'an santri pada saat itu bermacam bacaan. Bagi santri yang masih termasuk santri baru, bacaan Al-Qur'an mereka masih bisa dikatakan amburadul. Hal ini mungkin di karena kan santri tersebut belum memahami kajian ilmu tajwid atau memang sebelumnya mereka belum mempelajari tajwid, sehingga bacaan Al-Qur'an mereka kurang fasih dan tidak enak didengar.¹⁰

Pengamatan ini diperkuat dengan penyampaian KH. Makmun Hafidz selaku pemilik dan pengasuh Masjid Darur Rahmah dan beliau berprofesi sebagai muballigh dan salah satu guru ngaji/ pembimbing ilmu tajwid di Masjid tersebut serta merupakan orang tua dari salah satu santri yang bernama Imam Muayyad

¹⁰ Observasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 5 Januari 2020.

yang sudah menginjak umur 12 tahun yang juga dibimbing ilmu tajwid di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas, beliau mengatakan:

“Sebelum santri mengikuti bimbingan ilmu tajwid, seperti santri baru yang baru memasuki dan mengaji di masjid Darur Rahmah ini tingkat kefasihannya masih sangat tipis/ minim, bahkan masih bisa dikatakan asal baca. Hal ini dikarenakan mereka hanya cukup mengetahui ilmu tajwid saja, namun mempraktekkannya saat membaca Al-Qur’an, sehingga bacaan Al-Qur’an mereka seperti itu. Menurut mereka yang penting membaca Al-Qur’an tanpa mereka ketahui bahwa membaca Al-Qur’an tanpa tajwid itu hukumnya adalah dosa. Sehingga mereka enteng-enteng saja dengan bacaan Al-Qur’an mereka, yang penting baca urusan benar salahnya mereka tidak begitu peduli”.¹¹

Sedangkan menurut K. Fauzi Hasan yang berprofesi sebagai muballigh sekaligus salah satu guru ngaji/ pembimbing ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas serta merupakan orang tua dari salah satu santri yang bernama Lutfi Fauzi Hasan yang sekarang menginjak umur 14 tahun, beliau mengatakan:

“Kefasihan bacaan Al-Qur’an santri di masjid Darur Rahmah ini pada masa-masa awal sebelum mengikuti bimbingan memang sangat memprihatinkan sekali, sebab mereka asal membaca bahkan bacaan mereka bisa dikatakan hancur. Mengapa saya mengatakan demikian, karena ternyata banyak dari mereka yang tidak bisa membedakan antara huruf *ظ-ض* , *ع-أ* dan sebagainya. Maka dari itu saya berpikir mereka sangat membutuhkan bimbingan ilmu tajwid, karena jika hanya diajarkan seperti yang ada di madrasah-madrasah namun tanpa dipraktekkan dan dibimbing dengan sungguh-sungguh mereka akan tetap tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik.”¹²

Adapun pernyataan di atas tersebut dapat disesuaikan dengan yang disampaikan oleh Ustadz Taufiqurrahman selaku guru ngaji/ pembimbing ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas. Beliau mengatakan:

“Kefasihan bacaan Al-Qur’an santri di masjid Darur Rahmah ini sudah lebih baik sejak diadakannya bimbingan ilmu tajwid, sebelumnya kefasihan

¹¹ Wawancara dengan KH. Makmun Hafidz, selaku pemilik dan pengasuh Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 5 Januari 2020.

¹² Wawancara dengan K. Fauzi Hasan, selaku muballigh serta orang tua santri Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 05 Januari 2020.

bacaan Al-Qur'an mereka sangat rendah bahkan termasuk di bawah rata-rata. Banyak di antara mereka yang masih gugup dan asal-asalan dalam membaca Al-Qur'an, Ada lagi yang tidak paham perbedaan huruf ض-ع-أ, ظ- and lainnya. Hal ini tidak hanya terjadi pada satu santri, namun sudah dominan di antara mereka yang demikian. Namun tidak menutup kemungkinan diantara mereka ada yang sudah fasih bacaan Al-Qur'annya meskipun masih santri baru. Hal tersebut mungkin karena sebelum santri tersebut didaftarkan di masjid ini dia telah diberi pemahaman terlebih dahulu tentang tajwid oleh orang tuanya".¹³

Hal ini senada dengan pernyataan Saudara Oktavio Ramadani selaku salah satu santri masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas yang sekarang menginjak umur 11 tahun, ia mengatakan:

“Saya sendiri merasa jika bacaan Al-Qur'an saya awalnya kurang fasih, hal ini dapat saya rasakan ketika saya membandingkan bacaan Al-Qur'an saya dengan kakak-kakak santri senior, hal ini karena saya kurang memperhatikan bacaan Al-Qur'an saya dan tajwid. Awalnya bagi saya yang penting membaca Al-Qur'an dan tajwid saya tidak perdulikan. Namun setelah saya memahami bahwamembaca Al-Qur'an itu harus selaras dengan kajian ilmu tajwid maka saya berusaha bagaimana agar bacaan Al-Qur'an saya bisa fasih”.¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu orang tua/ wali santri masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana berikut:

“Anak saya dulu sangat buruk bacaan Al-Qur'annya, saya juga merasa bahwa bacaan Al-Qur'an anak saya buruk, namun saya sendiri tidak tahu bagaimana caranya agar anak saya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Saya sendiri juga tidak lancar membaca Al-Qur'an karena dulu saya berhenti mengaji ketika masih kecil, maka dari itu saya tidak bisa memberi bimbingan pada anak saya. Tapi saya bersyukur karena di masjid Darur Rahmah ini diadakan bimbingan ilmu tajwid, karena dengan hal tersebut saya berharap bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak saya”.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Ustadz Taufiqurrahman, selaku guru ngaji/ pembimbing di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 05 Januari 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Oktavio Ramadani selaku santri di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 6 Januari 2020.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Seini selaku salah satu orang tua/ wali santri di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 6 Januari 2020.

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwasanya kefasihan bacaan Al-Qur'an santri masjid Darur Rahmah ini dapat dikatakan kurang fasih bagi santri yang masih tergolong baru. Hal ini dapat diketahui saat pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid berlangsung. Banyak di antara mereka yang berulang-ulang dibimbing karena bacaan Al-Qur'an mereka kurang tepat.¹⁶

Dengan beberapa langkah yang telah peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kefasihan bacaan Al-Qur'an santri masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan sebelumnya sangat memprihatinkan, seperti santri baru yang baru memasuki dan mengaji di masjid Darur Rahmah ini tingkat kefasihannya masih sangat tipis/ minim, bahkan masih bisa dikatakan asal baca. Banyak dari mereka yang tidak bisa membedakan antara huruf **ض-ع-أ** dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Bimbingan Ilmu Tajwid sebagai Upaya Peningkatan Kefasihan Bacaan Al-Qur'an Santri di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.

Dalam pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid sebagai upaya peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri di masjid Darur Rahmah ini yaitu terdiri dari guru ngaji/ pembimbing dan santri. Relasi antara guru ngaji/ pembimbing dan santri dalam proses bimbingan ini sangat menentukan keberhasilan bimbingan ilmu tajwid yang dilaksanakan.

¹⁶ Observasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 6 Januari 2020.

Dalam suatu bimbingan tidak lepas dari yang namanya metode. Pada penelitian ini peneliti menemukan sebuah metode yang digunakan dalam bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini yaitu menggunakan metode Klasik. Di mana guru/ pembimbing membaca beberapa ayat terlebih dahulu kemudian diikuti atau giliran santri yang dibimbing untuk membacaknya hingga tepat bacaannya sesuai yang dicontohkan oleh guru/ pembimbing, setelah santri menguasai bacaan tersebut kemudian guru/ pembimbing dan santri membaca ayat tersebut secara bersamaan.¹⁷ Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh KH. Makmun Hafidz selaku pemilik dan pengasuh Masjid Darur Rahmah, sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini menggunakan sebuah metode klasik. Di mana guru/ pembimbing memberi contoh bacaan terlebih dahulu kemudian dipraktikkan oleh murid atau santrinya, di mana bacaan tersebut akan di ulang-ulang hingga murid atau santri tersebut menguasai dan benar dalam membacakan ayat tersebut, kemudian guru/pembimbing dan santri membacanya bersama-sama sebagai akhir dari suatu bimbingan dan begitu pun seterusnya. Saat pelaksanaan bimbingan santri di kelompok-kelompokkan berdasarkan umur mereka, bagi santri baru biasanya mereka dari umur 7-10 tahun itu kelompok 1, dari umur 11-15 tahun di kelompok 2, dan dari 16-23 tahun itu kelompok 3. Itu nanti yang membimbing beda gurunya, tiap kelompok satu guru bisa juga dua tapi tidak lebih dari dua. Dan setiap kelompok itu materinya berbeda, nanti disesuaikan dengan umur dan kemampuan mereka. Karena ada santri yang sudah masuk kelompok 3 namun belum bisa memahami betul tajwidnya. Jadi nanti dia itu dibimbing khusus oleh pembimbing agar tidak ketinggalan materi”¹⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Sunarto selaku salah satu guru ngaji/ pembimbing ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana berikut:

¹⁷ Observasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 7 Januari 2020.

¹⁸ Wawancara dengan KH. Makmun Hafidz, selaku pemilik dan pengasuh Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 7 Januari 2020.

“Sesuai yang saya ketahui bahwa pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini dilaksanakan setelah selesai shalat maghrib dan dilanjutkan nanti setelah santri selesai membaca rotibul haddad setelah shalat isya’. Dan yang namanya pelaksanaan bimbingan pasti menggunakan sebuah metode, tidak terkecuali bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini. Adapun metode yang digunakan adalah metode klasik, di mana guru/ pembimbing mempraktekkan terlebih dahulu kemudian santri mengikuti bacaan tersebut. Jika ada bacaan yang salah maka akan diperbaiki oleh pembimbing dan bacaan tersebut akan diulang oleh santri hingga bacaan tersebut benar menurut tajwid. Santri itu tergolong atas tiga kelompok. Kelompok satu terdiri dari yang berumur 7-10 tahun, kelompok dua dari 11-15 tahun dan kelompok tiga dari 16-23 tahun. Kalau pada kelompok tiga itu sebenarnya bukan target akhirnya umur 23 tahun, namun memang masih ada santri yang masih ingin mengikuti bimbingan tersebut yang sudah fasih bacaan Al-Qur’annya dan santri tersebut sudah berumur 23 tahun, jadi kami sebagai pembimbing masih menerimanya dan memberikan bimbingan pada santri tersebut.”¹⁹

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu santri yang bernama Mukhlas

Efendi, sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini dengan metode klasik. yaitu guru/ pembimbing memberi contoh bacaan Al-Qur’an terlebih dahulu kepada santri kemudian guru/ pembimbing tersebut meminta santri mengikuti bacaan Al-Qur’an yang sudah dibacakan tadi. Guru akan membimbing dan menegur jika ada bacaan yang tidak sesuai tajwid yang sudah dipelajari, guru/ pembimbing satu persatu menanyakan hukum bacaan pada ayat tersebut. Setelah santri memahami hukum bacaannya maka santri tersebut diperintah untuk membacakan ayat itu kembali. Pada bimbingan ilmu tajwid ini saya masuk kelompok dua, dan materi yang diberikan pembimbing itu tidak sama dengan kelompok satu dan tiga. Kalau kelompok saya materinya sudah memasuki tentang bacaan Qalqalah, nanti jika kami sudah memahami materi tersebut materinya pindah ke materi selanjutnya, begitupun seterusnya.”²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh saudara Oktavio Ramadani selaku salah satu santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana berikut:

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Sunarto selaku guru ngaji/pembimbing ilmu tajwid di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 7 Januari 2020.

²⁰ Wawancara dengan Mukhlas Efendi selaku santri di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 8 Januari 2020.

“Dalam pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini materinya berbeda, nanti sesuai dengan kelompoknya. Jika kelompok satu itu materinya masih dasar-dasar tajwid seperti makharijul hurufnya, kemudian hukum nun sukun dan tanwin, intinya masih dasar-dasar tajwid. Kalau kelompok dua udah tingkat di atas kelompok satu, misal tentang bacaan ghunnah dan qalqalah, kelompok tiga berbeda lagi dengan kelompok satu dan dua, kelompok tiga itu sudah memasuki tentang istilah-istilah dalam Al-Qur’an dan lainnya. Adapun metodenya itu menggunakan metode klasik sorogan, yaitu pertama-tama guru/ pembimbing mempraktekkan terlebih dahulu beberapa ayat Al-Qur’an sesuai ilmu tajwid kemudian santri mengikuti bacaan tersebut, jika pada bacaan santri terdapat kesalahan atau tidak sesuai dengan tajwid maka guru/ pembimbing menegur dan meminta santri tersebut menjelaskan hukum bacaan ayat Al-Qur’an yang dibacakan. Setelah santri benar-benar memahami hukum bacaan pada ayat tersebut kemudian santri mengulangi bacaannya.”²¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Nano Romansa selaku salah satu orang tua/ wali santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini telah saya saksikan sendiri yaitu terdiri dari tiga kelompok dan menggunakan metode klasik, saya mengatakan hal ini karena alhamdulillah saya selalu menyempatkan shalat berjamaah di masjid dan sekaligus memantau bimbingan ilmu tajwid tersebut guna mengetahui bimbingan ilmu tajwid yang anak saya ikuti di masjid Darur Rahmah ini. Saya melihat pertama-tama guru/ pembimbing membaca beberapa ayat kemudian santri mengikuti bacaan tersebut. Jika bacaan santri ada yang salah maka guru/ pembimbing menegur seraya menanyakan hukum bacaannya, guru/ pembimbing memberi arahan agar santri mengingat hukum bacaannya dan mempraktekkan saat membaca ayat Al-Qur’an.”²²

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh pengamatan peneliti bahwasanya pada pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu kelompok 1, 2, dan kelompok 3. Pengelompokan ini berdasarkan dengan umur masing-masing santri. Setiap kelompok diberikan materi yang berbeda sesuai dengan kemampuan IQ mereka. Bagi kelompok 1

²¹ Wawancara dengan Oktavio Ramadani selaku santri di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 8 Januari 2020.

²² Wawancara dengan Bapak Nano Romansa selaku salah satu orang tua/ wali santri di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 8 Januari 2020.

diberikan materi dasar tajwid, pada kelompok 2 materi seperti qalqalah dan lainnya. Dan bagi kelompok 3 sudah menginjak materi istilah-istilah bacaan Al-Qur'an misal bacaan ayat-ayat sajdah dan lainnya. Dan adapun metodenya menggunakan metode klasik sorogan, yaitu santri mengelilingi guru/pembimbing. Dan pelaksanaannya setiap selesai shalat maghrib dan dilanjutkan setelah santri membaca rotibul haddad setelah selesai shalat isya', pelaksanaan bimbingan ini berlangsung setiap hari kecuali pada malam jum'at. Dan diliburkan saat tibanya bulan Ramadhan.²³

Dengan beberapa langkah yang telah peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini terdiri dari tiga kelompok. Yaitu kelompok 1 dari umur 7-10 tahun, kelompok 2 umur-11-15 tahun dan kelompok 3 dari umur 16-23 tahun. Setiap kelompok diberikan materi yang berbeda dan disesuaikan dengan umur dan kemampuan IQ mereka. Adapun pada pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid ini menggunakan metode klasik, yaitu cara guru/ pembimbing memberi contoh bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu kepada santri kemudian guru/ pembimbing tersebut meminta santri mengikuti bacaan Al-Qur'an yang sudah dibacakan tadi. Guru akan membimbing dan menegur jika ada bacaan yang tidak sesuai tajwid yang sudah dipelajari, guru/ pembimbing satu persatu menanyakan hukum bacaan pada ayat tersebut. Setelah santri memahami hukum bacaannya maka santri tersebut diperintah untuk membacakan ayat itu kembali. Dan pelaksanaannya setiap selesai shalat maghrib dan dilanjutkan setelah santri membaca rotibul haddad setelah selesai shalat isya', pelaksanaan

²³ Observasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 8 Januari 2020.

bimbingan ini berlangsung setiap hari kecuali pada malam jum'at. Dan diliburkan saat tibanya bulan Ramadhan.

Adapun pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 4.4
METODE KLASIK²⁴

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Bimbingan Ilmu Tajwid di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran maupun bimbingan tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat. Tidak menutup kemungkinan juga dalam pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini.

Pada suatu pengamatan, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pada proses pelaksanaan bimbingan di masjid Darur Rahmah ini. Beberapa di antaranya adalah pengaruh dari luar dan dalam diri santri itu sendiri (intern dan ekstern), misalkan santri tersebut malas dalam mengikuti bimbingan ilmu tajwid, dan ada juga yang merasa terganggu oleh sesama teman bimbingan saat bimbingan tersebut berlangsung.²⁵

²⁴ Data hasil dokumentasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 8 Januari 2020.

²⁵ Observasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 9 Januari 2020.

Untuk memperkuat hasil pengamatan yang peneliti lakukan maka peneliti perkuat dengan melakukan wawancara dengan KH. Makmun Hafidz selaku pemilik dan pengasuh Masjid Darur Rahmah, sebagaimana berikut:

“Adapun faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini menurut saya ada beberapa faktor, antara lain: menyangkut masalah dari luar dan dalam (intern dan ekstern). Adapun faktor yang ekstern yaitu dari lingkungan yang kurang baik misalnya dari lingkungan belajar/ bimbingan, teman bimbingan. Kemudian faktor intern yaitu dari peserta bimbingan itu sendiri, semangat atau tidaknya dalam mengikuti bimbingan di masjid.”²⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadz Abd. Wahid selaku guru ngaji/pembimbing ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana berikut:

“Menurut pendapat saya, faktor pendukung dan penghambat pada kefasihan bacaan Al-Qur’an santri masjid Darur Rahmah ini adalah dari faktor yang terdapat pada luar dan dalam diri santri, alasannya jika santri dalam kondisi malas dan bosan maka itu sangat berpengaruh pada bimbingan ilmu tajwid santri. Begitupun sebaliknya jika suasana hati santri sedang senang maka akan berpengaruh pada proses bimbingan ilmu tajwid santri itu pula.”²⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Aldi Riswanto selaku salah satu santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana berikut:

“Dalam mengikuti bimbingan kadang saya semangat kadang pula tidak semangat, yang membuat saya bosan dan tidak semangat karena adanya pengaruh dari teman-teman saya yang membuat saya bosan dalam mengikuti bimbingan ilmu tajwid dan malah ingin ikut bergurau dengan mereka. Saya mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan sekitar saya, apalagi ketika ada teman saya yang bergurau atau ramai ketika bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini.”²⁸

²⁶ Wawancara dengan KH. Makmun Hafidz, selaku pemilik dan pengasuh Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 9 Januari 2020.

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Abd.Wahid selaku guru ngaji/ pembimbing ilmu tajwid di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 9 Januari 2020.

²⁸ Wawancara dengan Aldi Riswanto selaku salah satu santri Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 10 Januari 2020.

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Rizki Afar selaku salah satu santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana berikut:

“Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini, salah satu contohnya saya semangat sekali ketika melihat teman-teman saya semangat dalam mengikuti bimbingan ilmu tajwid, saya ingin pula seperti mereka. Namun, saya menjadi bosan ketika teman-teman saya ramai dan mengganggu saya. Sehingga saya kurang fokus dalam bimbingan ilmu tajwid di masjid.”²⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Bapak Munawwar selaku salah satu orang tua/wali santri masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana berikut:

“Anak saya sering mengeluh karena saat bimbingan ilmu tajwid sering merasa terganggu oleh suasana bimbingan yang gaduh dan ramai. Saya sebagai orang tua sangat menegaskan pada anak saya agar tidak terpengaruh pada teman-temannya ketika bimbingan ilmu tajwid di masjid. Saya meminta anak saya untuk semangat dalam bimbingan karena saya sangat menginginkan anak saya fasih dalam membaca Al-Qur’an.”³⁰

Pernyataan-pernyataan tersebut peneliti perkuat lagi dengan hasil pengamatan peneliti bahwasanya saat pelaksanaan bimbingan tidak jarang santri yang merasa terganggu dan terpengaruh dengan teman bimbingannya yang ramai dan gaduh saat pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid. Ada pula di antara mereka yang merasa bosan dengan materi bimbingan yang diberikan oleh

²⁹ Wawancara dengan Rizki Afar selaku salah satu santri Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 10 Januari 2020.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Munawwar selaku salah satu orang tua/ wali santri Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 10 Januari 2020.

pembimbing sehingga santri tersebut tidak semangat dalam mengikuti bimbingan ilmu tajwid di masjid.³¹

Dari beberapa langkah yang telah peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan adalah antara lain menyangkut masalah dari luar dan dalam (intern dan ekstern). Adapun faktor yang ekstern yaitu dari lingkungan yang kurang baik misalnya dari lingkungan belajar/ bimbingan, teman bimbingan. Kemudian faktor intern yaitu dari peserta bimbingan itu sendiri, semangat atau tidaknya dalam mengikuti bimbingan di masjid. jika santri dalam kondisi malas dan bosan maka itu sangat berpengaruh pada proses bimbingan ilmu tajwid. Begitupun sebaliknya jika suasana hati santri sedang senang maka akan berpengaruh pada proses bimbingan ilmu tajwid santri di masjid Darur Rahmah ini.

4. Keberhasilan Bimbingan Ilmu Tajwid dalam Peningkatan Kefasihan Bacaan al-Qur'an Santri Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.

Prestasi merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam bimbingan atau pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat diketahui apabila guru ngaji tersebut mampu membawa santrinya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan.

Adapun bentuk keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan

³¹ Observasi lapangan di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 10 Januari 2020.

Kabupaten Pamekasan ini adalah santri yang sudah melakukan kurang lebih delapan kali bimbingan sudah mulai menyesuaikan makharijul hurufnya dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'annya sudah mulai sesuai dengan kajian ilmu tajwid. Bahkan bagi santri senior sudah bisa mendampingi pembimbing dalam membimbing ilmu tajwid bagi santri yang masih baru.³²

Untuk mengetahui keberhasilan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan dapat diketahui melalui tes baca Al-Qur'an di mana santri berbentuk lingkaran yang di hadapan masing-masing santri terdapat mushaf Al-Qur'an. Kemudian santri melafalkan ayat yang sudah ditentukan oleh guru ngaji di hadapan peneliti secara bergantian. Tes tersebut tidak hanya dilakukan ketika ada peneliti, namun sudah menjadi jadwal/rutinitas setiap selesai melaksanakan shalat subuh dengan menggunakan pengeras suara yang sudah tersedia di masjid. Sehingga ayat yang dilafalkan santri tersebut juga dapat terkoreksi oleh masyarakat sekitar masjid.³³ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh KH. Makmun Hafidz selaku pemilik dan pengasuh Masjid Darur Rahmah, sebagaimana berikut:

“Adapun bentuk keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini adalah santri yang sudah melakukan kurang lebih delapan kali bimbingan sudah mulai menyesuaikan makharijul hurufnya dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'annya sudah mulai sesuai dengan kajian ilmu tajwid. Jika ditanya tentang taraf keberhasilan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini yaitu dengan melalui tes, dengan cara santri diperintah melafalkan suatu ayat yang sebelumnya sudah ditentukan oleh guru ngaji. Tes ini dilakukan secara bergantian, di mana santri dibentuk menjadi lingkaran dan guru ngaji juga mengikuti lingkaran tersebut. Sebelum tes tersebut di mulai pertama guru ngaji membacakan beberapa

³² Observasi lapangan di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 11 Januari 2020.

³³ Observasi lapangan di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 11 Januari 2020.

ayat sebagai pemula dari tes tersebut agar santri tidak terlalu tegang dan takut ketika sudah sampai pada giliran dirinya di tes.”³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh K. Fauzi Hasan yang berprofesi sebagai muballigh sekaligus salah satu guru ngaji/ pembimbing ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas, sebagaimana berikut:

“Bentuk keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid ini adalah adanya sebagian dari santri senior sudah bisa mendampingi pembimbing dalam membimbing ilmu tajwid bagi santri yang masih baru. Dan menurut saya untuk mengetahui taraf keberhasilan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah adalah dengan diadakannya tes melafalkan beberapa ayat Al-Qur’an (tes lisan) sebagai tindak lanjut dari bimbingan yang telah dilaksanakan setiap selesai melaksanakan shalat maghrib. Tes ini dilaksanakan setelah melaksanakan shalat subuh. Tes ini menggunakan sistem sorogan, di mana guru ngaji dan santri membentuk sebuah lingkaran. Dan satu persatu santri ditunjuk secara bergilir untuk melafalkan ayat yang sudah ditentukan oleh guru ngaji, dan santri lainnya mendengarkan sekaligus mengoreksi bacaan temannya tersebut.”³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Taufiqurrahman selaku guru ngaji/ pembimbing ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan, sebagaimana berikut:

“Keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan adanya santri yang sudah melakukan kurang lebih delapan kali bimbingan sudah mulai menyesuaikan makharijul hurufnya dan hukum-hukum bacaan Al-Qur’annya sudah mulai sesuai dengan kajian ilmu tajwid. Bahkan bagi santri senior sudah bisa mendampingi pembimbing dalam membimbing ilmu tajwid bagi santri yang masih baru. Dan untuk mengetahui taraf keberhasilan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini kami adakan tes setiap selesai shalat subuh. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana penguasaan tajwid yang telah didapatkan oleh santri melalui bimbingan ilmu tajwid setelah selesai melaksanakan shalat maghrib, dengan tes ini guru ngaji/ pembimbing juga dapat mengetahui jika ada salah satu santri yang masih lemah penguasaan ilmu tajwidnya maka nanti akan dibimbing dengan beberapa cara tersendiri sesuai dengan kelemahan santri tersebut.”³⁶

³⁴ Wawancara dengan KH. Makmun Hafidz, selaku pemilik dan pengasuh Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 11 Januari 2020

³⁵ Wawancara dengan K. Fauzi Hasan, selaku muballigh serta orang tua santri Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 12 Januari 2020.

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Taufiqurrahman selaku guru ngaji/ pembimbing ilmu tajwid di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 12 Januari 2020.

Selain peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada Kiyai dan Guru Ngaji/Pembimbing di masjid Darur Rahmah peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu santri masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut:

“Keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ini adalah adanya di antara kami yang sudah melakukan kurang lebih delapan kali bimbingan sudah mulai menyesuaikan makharijul hurufnya dan hukum-hukum bacaan Al-Qur’annya sudah mulai sesuai dengan kajian ilmu tajwid. Dan menurut saya cara yang dilakukan untuk mengetahui taraf keberhasilan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini adalah dengan cara tes melafalkan ayat Al-Qur’an. Kami ditunjuk beberapa ayat untuk dilafalkan dan teman-teman yang lain mengoreksi, begitu pun sebaliknya jika giliran teman yang lain saya pun ikut mengoreksi. Dengan adanya tes ini kami bisa mengetahui tingkat atau kemampuan kami dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid. Tes ini dilakukan dengan membentuk sebuah lingkaran.”³⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu orang tua/ wali santri masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana berikut:

“Bentuk keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini dapat saya ketahui dengan adanya santri yang sudah melakukan kurang lebih delapan kali bimbingan sudah mulai menyesuaikan makharijul hurufnya dan hukum-hukum bacaan Al-Qur’annya sudah mulai sesuai dengan kajian ilmu tajwid. Dan juga santri senior sudah bisa mendampingi pembimbing dalam membimbing ilmu tajwid bagi santri yang masih baru. Dan menurut saya dengan adanya tes bacaan Al-Qur’an setiap selesai shalat subuh maka kami sebagai orang tua/ wali santri bisa mengetahui anak kami sudah menguasai ilmu tajwid atau tidak. Meskipun kami berada di rumah masing-masing namun kami bisa mengetahuinya dengan cara mendengarkan bacaan tersebut karena ada pengeras suara di masjid, kami juga mengoreksi bacaan anak kami bahkan mengoreksi bacaan teman-teman anak kami dari itulah kami bisa mengetahui taraf keberhasilan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah sampai pada titik mana.”³⁸

³⁷ Wawancara dengan Asmari selaku santri di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 13 Januari 2020.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Hadidah selaku salah satu orang tua/ wali santri di Masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan pada tanggal 13 Januari 2020.

Dengan beberapa langkah yang telah peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ini adalah santri yang sudah melakukan kurang lebih delapan kali bimbingan sudah mulai menyesuaikan makharijul hurufnya dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'annya sudah mulai sesuai dengan kajian ilmu tajwid. Bahkan bagi santri senior sudah bisa mendampingi pembimbing dalam membimbing ilmu tajwid bagi santri yang masih baru. Dan untuk mengetahui taraf keberhasilan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu dengan melalui tes sebagai tindak lanjut dari bimbingan yang telah dilaksanakan setiap selesai melaksanakan shalat maghrib. Tes ini dilaksanakan setelah melaksanakan shalat subuh, dengan cara santri diperintah melafalkan suatu ayat yang sebelumnya sudah ditentukan oleh guru ngaji. Tes ini dilakukan secara bergantian, di mana santri dibentuk menjadi lingkaran atau disebut dengan sorogan. Sebelum tes tersebut di mulai pertama guru ngaji membacakan beberapa ayat sebagai pemula dari tes tersebut agar santri tidak terlalu tegang dan tidak takut ketika sudah sampai pada giliran dirinya di tes.

B. Temuan Penelitian

1. Kefasihan Bacaan Al-Qur'an Santri Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.

Kefasihan bacaan Al-Qur'an santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu:

- a. Bagi santri baru yang baru memasuki dan mengaji di masjid Darur Rahmah ini tingkat kefasihannya masih sangat tipis/ minim, bahkan masih bisa dikatakan asal baca.
- b. Banyak dari mereka yang tidak bisa membedakan antara huruf **ض-ع-أ** dan **ظ** dan lainnya.
- c. Suaranya bacaan Al-Qur'an santri yang masih baru bisa dikatakan keras dan nada bacaannya lurus tidak sesuai dengan makharijul huruf.

2. Pelaksanaan Bimbingan Ilmu Tajwid sebagai Upaya Peningkatan Kefasihan Bacaan Al-Qur'an Santri Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.

Adapun temuan peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid sebagai upaya peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu:

- a. Pengelompokan santri berdasarkan umur.
- b. Waktu pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid setelah maghrib, dan setelah isya' tepatnya setelah santri selesai membaca rotibul haddad di masjid kecuali pada malam jum'at.
- c. Materi berdasarkan kelompok (adanya tahapan-tahapan sesuai kelompok masing-masing).
- d. Satu kelompok dibimbing oleh satu pembimbing/ guru ngaji.
- e. Pelaksanaan bimbingan menggunakan metode Klasik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kefasihan Bacaan Al-Qur'an Santri Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.

Temuan peneliti yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu:

- a. Ada dua faktor yang dominan, antara lain: menyangkut masalah dari luar dan dalam (intern dan ekstern).
- b. Faktor yang ekstern yaitu bisa dari lingkungan yang kurang baik misalnya dari lingkungan belajar/ bimbingan, teman bimbingan.
- c. Faktor intern yaitu dari peserta bimbingan itu sendiri, misalnya semangat atau tidaknya santri dalam mengikuti bimbingan di masjid.
- d. Adapun dari faktor ekstern juga dapat berupa tidak semangat dan tidak antusiasnya santri tersebut dalam mengikuti bimbingan.
- e. Pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid tersebut juga dapat dipengaruhi oleh teman atau metode yang digunakan oleh guru/pembimbing.

4. Keberhasilan Bimbingan Ilmu Tajwid sebagai Upaya Peningkatan Kefasihan Bacaan Al-Qur'an Santri Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.

Sedangkan temuan peneliti yang berkaitan dengan keberhasilan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu:

- a. Santri yang sudah melakukan kurang lebih delapan kali bimbingan sudah mulai menyesuaikan makharijul hurufnya dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'annya sudah mulai sesuai dengan kajian ilmu tajwid.
- b. Bagi santri senior sudah bisa mendampingi pembimbing dalam membimbing ilmu tajwid bagi santri yang masih baru.
- c. Keberhasilan bimbingan ilmu tajwid dapat diketahui melalui tes baca Al-Qur'an (tes lisan).
- d. Tes tersebut sudah menjadi jadwal/rutinitas setiap selesai melaksanakan shalat subuh kecuali pada hari jum'at.
- e. Sistem tes lisan tersebut dengan menggunakan metode klasik-sorogan.

C. Pembahasan

1. Kefasihan Bacaan al-Qur'an Santri Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Bagi santri baru yang baru memasuki dan mengaji di masjid Darur Rahmah ini tingkat kefasihannya masih sangat tipis/ minim, bahkan masih bisa dikatakan asal baca. Hal ini mungkin karena santri tersebut belum mendapatkan pelajaran ilmu tajwid sebelumnya, meskipun di madrasah atau sekolah-sekolah mendapatkan pelajaran tajwid namun tidak diterapkan ketika membaca Al-Qur'an. Hal tersebut karena tidak begitu ditekankan pada peserta didik/santri.

Banyak dari mereka yang tidak bisa membedakan antara huruf **ض-ع-أ** suaranya keras dan nada bacaan lurus tidak sesuai dengan makharijul huruf, sehingga bacaan mereka terdengar sangat salah. Bagi mereka yang penting

membaca tanpa memahami bahwa membaca Al-Qur'an harus fasih dan sesuai kajian ilmu tajwid. Hal tersebut karena mereka kurang memahami makna sesungguhnya kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

Kefasihan berasal dari kata fasih yang berarti lancar, bersih, dan baik lafalnya (berbahasa, bercakap-cakap, mengaji dan sebagainya).³⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kefasihan merupakan kecakapan atau lancarnya seseorang dalam berucap dan sesuai aturan yang ada.

Dan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertai seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *ghunnah*, *idgham* dan lain-lain). Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁴⁰

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa kefasihan atau kemampuan membaca Al-Qur'an tidak semata-mata dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an, namun harus melalui beberapa tahapan seperti ketrampilan melafadzkan huruf sesuai makharijul hurufnya, dan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Kefasihan bacaan Al-Qur'an anak/ santri sangat penting bagi orang tua/wali santri, guru, pengurus masjid, orang tua/ wali santri, dan bagi santri itu sendiri.

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.

⁴⁰ Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis* (Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 7, 2013), hlm. 353

Pendidikan apapun sangat penting, baik pelajaran agama maupun pelajaran umum, karena dengan pendidikan manusia akan mempunyai nilai. Akan tetapi pada kenyataannya sekarang pendidikan agama khususnya pembelajaran Al-Qur'an dan tata cara membaca Al-Qur'an dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik, dianggap kuno bahkan membosankan. Meskipun di sekolah-sekolah dipelajari tentang ilmu tajwid itu semata hanya dijadikan pelengkap pelajaran pelengkap bagi murid/ siswa, namun kurang diterapkan dalam membaca Al-Qur'an. Mereka lebih menyukai pelajaran yang berbau *modern*.

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa pada zaman sekarang ini perkembangan yang amat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, pertahanan, komunikasi dan sebagainya yang berdampak kepada pendidikan dan pembelajaran.⁴¹

Dari penjelasan tersebut nampak jelas bahwa kemajuan zaman sangat berpengaruh sehingga pendidikan agama khususnya pembelajaran Al-Qur'an sudah dipandang tidak modern, sehingga anak/ murid tidak begitu peduli dengan kefasihan bacaan Al-Qur'annya. Bagi mereka asalkan membaca namun mereka kurang berpedoman pada ilmu tajwid.

Namun kita tidak harus sepenuhnya menyalahkan peserta didik/ santri dalam kefasihan membaca Al-Qur'an, hal ini juga tergantung guru ngaji yang membimbing ilmu tajwid. Agar tidak memberikan metode bimbingan yang membosankan kepada santri, setidaknya guru memberikan metode pembelajaran yang menarik perhatian santri agar santri semangat dalam mengikuti bimbingan.

⁴¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 28-29

Guru juga harus memberikan contoh yang baik bagi santri dan senantiasa memberi motivasi kepada santri.

Kualitas seperti ini akan membuat guru terampil di dalam pembelajaran, sehingga mampu memberi imajinasi, kegairahan, makna bagi pembelajaran.⁴² Sehingga jika guru melaksanakan tugas-tugas tersebut gairah dan semangat santri untuk mengikuti bimbingan meningkat, dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap kefasihan bacaan Al-Qur'an santri.

2. Pelaksanaan Bimbingan Ilmu Tajwid sebagai Upaya Peningkatan Kefasihan Bacaan Al-Qur'an Santri Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Adapun pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan adalah dengan santri dikelompokkan berdasarkan umur mereka. Dan waktu pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid setelah maghrib, dan setelah isya' tepatnya setelah santri selesai membaca rotibul haddad di masjid kecuali pada malam jum'at. Dan materinya pun berdasarkan kelompok (adanya tahapan-tahapan sesuai kelompok masing-masing). Satu kelompok dibimbing oleh satu pembimbing/ guru ngaji, dan pada pelaksanaan bimbingannya menggunakan metode Klasik.

Belajar ilmu tajwid hukumnya adalah fardlu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) hukumnya adalah fardlu 'ain.⁴³

⁴² Ibid. 191

⁴³ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Trimurti Gontor Ponorogo, 1987), hlm. 1

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa mengikuti bimbingan ilmu tajwid sebagai upaya peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an hukumnya fardlu kifayah, yaitu akan mendapat pahala jika adalah salah satu atau beberapa orang yang menunaikannya. Namun, akan berdosa jika tidak ada yang menunaikannya sama sekali. Maka dari hal itu, sebagai umat Islam kita dituntut untuk mempelajari ilmu tajwid dan mengamalkannya saat membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram, terbimbing dan terarah, yang dapat dilaksanakan secara individual atau secara berkelompok. Hal ini dilaksanakan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi seseorang/ peserta didik.

Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) adalah suatu kegiatan akademis yang dilaksanakan secara terprogram, terbimbing dan terarah baik secara kelompok maupun individual di dalam atau di luar kelas yang difokuskan kepada kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam.⁴⁴

Dari hal di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram, terbimbing dan terarah, yang dapat dilaksanakan secara individual atau secara berkelompok. Hal ini dilaksanakan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi seseorang/ peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid sebagai upaya peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri yaitu menggunakan metode Klasik, di mana guru/ pembimbing membaca beberapa ayat terlebih dahulu kemudian diikuti atau giliran

⁴⁴ Intan Purnamasari, *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun Akademik 2016-2017* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017).

santri yang dibimbing untuk membacakannya hingga tepat bacaannya sesuai yang dicontohkan oleh guru/ pembimbing, setelah santri menguasai bacaan tersebut kemudian guru/ pembimbing dan santri membaca ayat tersebut secara bersamaan.

Metode ini diterapkan untuk mengetahui perkembangan setiap santri. Sehingga pembimbing tahu model bimbingan seperti apa yang baik untuk mereka.

Menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa/ santri, mudah diterima oleh siswa/ santri, metode pelajaran yang selalu sama (monoton) akan membosankan siswa/ santri.⁴⁵

Dari beberapa hal di atas peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan bahwa sebuah rencana atau kegiatan bimbingan harus terprogram, terbimbing, dan terarah agar tujuan yang akan dicapai jelas dan sesuai harapan. Dan hendaknya sebagai seorang guru harus memiliki variasi metode untuk membimbing peserta didik/santri agar bimbingan tersebut mudah dipahami oleh mereka. Agar bimbingan tersebut tidak bersifat monoton dan tidak membosankan bagi santri.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kefasihan Bacaan al-Qur'an Santri Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Terdapat banyak faktor yang mendukung dan menghambat pada proses bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, namun dari sekian banyak faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor saja. Yaitu faktor intern dan ekstern. Ekstern yaitu dari lingkungan yang kurang baik misalnya dari

⁴⁵ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 77

lingkungan belajar/ bimbingan, teman bimbingan. Kemudian faktor intern yaitu dari peserta bimbingan itu sendiri, semangat atau tidaknya dalam mengikuti bimbingan di masjid. Adapun faktor ekstern yaitu tidak semangat dan antusiasnya santri tersebut dalam mengikuti bimbingan tersebut juga dipengaruhi oleh teman atau metode yang digunakan oleh guru/pembimbing. sebagaimana penjelasan berikut:

a. Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

a) Kesehatan

Sehat dalam arti tidak dalam keadaan sakit, karena jika kesehatan terganggu maka hal itu akan mempengaruhi pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh juga dapat memengaruhi pada pembelajaran, karena jika tubuh seseorang cacat baik dari pendengaran, penglihatan dan lainnya. Maka hal itu akan menjadi kendala yang sangat berat bagi seorang guru dan peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi/ kecakapan

Inteligensi juga berpengaruh terhadap pembelajaran. Dalam kata lain siswa/peserta didik yang memiliki inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa/ peserta didik yang inteligensinya rendah.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Maka dari itu usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa/ peserta didik.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah diperoleh kepuasan. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan juga dapat memengaruhi pembelajaran. Kelelahan dapat dijadikan dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan cenderung untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.⁴⁶

Dari beberapa hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam diri seseorang tersebut. Baik dari segi fisik maupun psikologis seseorang.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anak untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

c) Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya, keluarga yang kaya raya,

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 55-59

orang tua mempunyai kecenderungan memanjakan anak. Anak hanya akan bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang memusatkan perhatian anak pada belajar, hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar juga dapat mempengaruhi pembelajaran, jika metode mengajar guru kurang baik maka akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

b) Relasi guru dan siswa

Relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

c) Relasi siswa dan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

d) Alat pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi juga siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial dan lainnya, sehingga belajarnya menjadi terganggu.

b) Media massa

Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap belajarnya. Sebaliknya, media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

c) Teman bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Sebaliknya, teman bergaul yang buruk akan memengaruhi yang buruk juga.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

e) Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan lainnya akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di lingkungan tersebut.⁴⁷

Dari beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua,

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh besar

⁴⁷ Ibid. 60-71

terhadap proses bimbingan ilmu tajwid anak. Meskipun dari beberapa faktor tersebut tidak keseluruhan mempengaruhi terhadap proses bimbingan, namun dapat dijadikan acuan bagi guru ngaji/pembimbing bahkan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan belajar anak dan menjaga kegiatan-kegiatan anak dari yang akan merusak di masa depannya.

4. Keberhasilan Bimbingan Ilmu Tajwid sebagai Upaya Peningkatan Kefasihan Bacaan al-Qur'an Santri Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Adapun bentuk keberhasilan dari bimbingan ilmu tajwid sebagai upaya peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan adalah Santri yang sudah melakukan kurang lebih delapan kali bimbingan sudah mulai menyesuaikan makharijul hurufnya dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'annya sudah mulai sesuai dengan kajian ilmu tajwid. Dan bagi santri senior sudah bisa mendampingi pembimbing dalam membimbing ilmu tajwid bagi santri yang masih baru.

Untuk mengetahui keberhasilan bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah ini dapat diketahui melalui tes baca Al-Qur'an (tes lisan). Tes tersebut sudah menjadi jadwal/rutinitas setiap selesai melaksanakan shalat subuh kecuali pada hari jum'at. Dan sistem tes lisan tersebut dengan menggunakan metode klasik-sorogan. Di mana santri berbentuk lingkaran yang di hadapan masing-masing santri terdapat mushaf Al-Qur'an. Kemudian santri melafalkan ayat yang sudah ditentukan oleh guru ngaji di hadapan peneliti secara bergantian.

Agar bimbingan ilmu tajwid ini dapat dikatakan berhasil maka dibutuhkan semangat baik dari guru ngaji/pembimbing dan santri. Meskipun metode yang digunakan dalam bimbingan hanya menggunakan metode klasik, namun seorang guru harus memiliki banyak strategi agar metode tersebut menarik perhatian santri, sehingga bimbingan tersebut tidak bersifat monoton. Masalah yang terjadi juga karena kurangnya sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk antusias dalam mengikuti bimbingan ilmu tajwid.

Sosok guru dapat dikatakan sebagai model yang membantu perkembangan regulasi diri seseorang dengan cara memberikan bantuan (*scaffolding*) pada saat individu membutuhkannya.⁴⁸

Maksud dari paparan tersebut adalah orang yang dapat mengembangkan regulasi diri individu ketika individu tersebut membutuhkan bantuan untuk meningkatkan potensi yang ada pada dirinya.

Keberhasilan sebuah bimbingan dapat dikatakan berhasil jika dari bimbingan tersebut dapat mencetak nilai kefasihan bacaan Al-Qur'an santri yang cukup memuaskan. Untuk mengetahui keefektifan proses bimbingan ilmu tajwid yang telah dilaksanakan, maka guru dapat mengetahuinya dengan mengadakan evaluasi/ penilaian. Rendahnya hasil belajar yang dicapai anak/ santri tidak semata-mata disebabkan kemampuan anak, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan memperbaiki tindakan mengajar berikutnya.⁴⁹

Dari hal tersebut diketahui sejauh mana keberhasilan bimbingan ilmu tajwid yang telah dilaksanakan sejauh ini, dari evaluasi/ penilaian tersebut seorang guru juga dapat mengetahui apa yang kurang dari bimbingan yang telah dilaksanakan, sehingga guru juga dapat mengevaluasi bimbingan yang ia berikan. Dengan

⁴⁸ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Pendekatan Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 249

adanya evaluasi/ penilaian ini bisa mengembangkan bimbingan dan lebih meningkatkan mutu bimbingan dan pembelajaran selanjutnya.